

**PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMA MUHAMMADIYAH 2  
BANDAR LAMPUNG**

**Sekripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan

**Oleh :  
NISMA APRIYANI  
NPM. 1611010194**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441/2020**

**PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMA MUHAMMADIYAH 2  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan

**Oleh :**



**Pembimbing I: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**  
**Pembimbing II : Agus Susanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Salah satu faktor ketidakefektifannya proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh kebosanan peserta didik saat proses berlangsungnya pembelajaran. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memilih untuk memanfaatkan lingkungan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan acak kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah tes. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan perhitungan didapatkan P-Value sebesar  $0,00/2 = 0 < 0,05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH  
2 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : NISMA APRIYANI**  
**NPM : 1611010194**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Farida, S.Kom.MMSI**  
**NIP. 197801282006042002**

**Pembimbing II**

**Agus Susanti, M.Pd.I**  
**NIDN. 2019088901**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag.**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **Nisma Apriyani, NPM: 1611010194, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah diuji kan pada hari/tanggal: **kamis, 19 November 2020.**

**TIM MUNAQOSHAH**

**Ketua**

**: Dr. H. Subandi, MM**

**Sekretaris**

**: Erni Yusnita, M.Pd.I**

**Pembahas Utama**

**: Drs. H. Ruswanto, M.Ag**

**Pembahas Pendamping I : Farida, S.Kom.MMSI**

**Pembahas Pendamping II : Agus Susanti, M.Pd.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NPM: 9640828 1988 032 002**



## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ  
٥٦

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-A’raf :56)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung, Diponegoro, 2016) h.157

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW maka dengan rasa yang ikhlas dan tulus serta yakin Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu saya banggakan, sangat saya sayangi dan sangat saya cintai, bapak Heri Minanto dan Ibu Sopariyah yang selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anaknya tanpa kekurangan suatu apapun, membimbing, mengajari, selalu memberikan semangat dan suport serta do'a yang tidak pernah putus untuk saya.
2. Terimakasih kepada kakak saya Affan Rasid, yang selalu memberikan motivasi untuk adiknya agar dapat menjadi lebih baik dan selalu optimis, suami saya Endra Destanto yang sangat saya cintai terimakasih karena selalu mendampingi saya dalam suka maupun dalam duka, terimakasih selalu memberikan perhatian agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada Bapak dan Ibu mertua, kakak ipar dan adik ipar yang selalu memberikan dukungan dan Do'a serta kasih sayang kepada saya semoga kita selalu mendapatkan Ridho dari Allah SWT.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nisma Apriyani, lahir di Kecamatan Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatra Selatan 12 mei 1997 anak kedua dari pasangan bapak Heri Minanto dan ibu Sopariyah.

Jenjang pendidikan yang telah penulis lalui yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Matlaul Anwar Sumber Agung 2, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di MTs Mamba'ul Ulum Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan di SMA Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2016, selanjutnya melanjutkan kuliah di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dari tahun 2016.

Pengalaman penulis di SMA Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, aktif mengikuti ekstra kulikuler Englis Club, Rohis dan Karate. Pada masa Kuliah aktif mengikuti organisasi Unit Mahasiswa Jurusan Himpunan Qori-Qoriah Mahasiswa (UKM HIQMA).





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji dan syukur kehadiran illahi robbi yang telah melimpahkan Taufiq serta hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam marilah kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang ter benearang yakni Addinul Islam.

Penulis menyakini skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis sangat menguscapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, Selaku Dekan Fakuktas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Saidy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Agus Susanti, M.Pd.I selaku pembimbing II, Terimakasih banyak telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar dan ihlas demi terselesainya sekripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf kasubag Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan membatu terselesainya sekripsi ini.
5. Pimpinan perpustakaan baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang memberikan fasilitas buku.
6. Sahabat seperjuanganku dari awal masuk kuliah hingga sekarang, Sii Fatimah dan Lutfiana Fauziah Talhis yang selalu memberikan semangat dan suport.
7. Teman-teman seperjuangan terkhusus kelas D Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016.

8. KKN 54 Bumi Harjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur tahun 2019 dan PPL SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tahun 2019 yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik mudah-mudahan menjadi amal ibadah yang akan dibales Allah SWT. *aamiin yaa robbal'alamin.*

Bandar Lampung Agustus 2020  
Penulis

Nisma Apriyani  
NPM.1611010194





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Lingkungan</b>	
1. Pengertian Lingkungan .....	11
2. Prosedur Pemanfaatan Lingkungan.....	15
3. Tehnik Pemanfaatn Lingkungan .....	18
4. Manfaat Lingkungan .....	20
<b>B. Hasil Belajar</b>	
1. Pengertian hasil Belajar.....	22
2. Tipe-Tipe Hasil Belajar.....	24
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar .....	26

### **C. Peserta Didik**

1. Pengertian Peserta didik ..... 28
2. Hakikat Peserta Didik ..... 30
3. Perkembangan peserta Didik ..... 34
4. Karakteristik Peserta Didik ..... 39

### **D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..... 44
2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..... 45
3. Fungsi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..... 46
4. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..... 47
5. Metode Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ..... 48

### **E. Penelitian Relevan..... 49**

### **F. Hipotesis Penelitian..... 51**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Tempat Dan Subjek Penelitian..... 53
- B. Metode Penelitian..... 53
- C. Desain Penelitian..... 54
- D. Variabel Penelitian ..... 55
- E. Prosedur Penelitian..... 56
- F. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ..... 58
- G. Teknik Pengumpulan Data ..... 59
- H. Instrumen Penelitian..... 60
- I. Analisis Uji Instrumen Penelitian ..... 62
- J. Teknik Analisis Data..... 66

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Analisis uji coba instrumen ..... 68
- B. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Posttest..... 70
- C. Uji Validitas ..... 72
- D. Uji Reliabilitas..... 73
- E. Uji Tingkat Kesukaran ..... 73
- F. Uji Daya Beda ..... 74



G. Hasil Analisis Data.....	75
1. Uji Analisis Data Kognitif (N-gain).....	75
2. Uji Normalitas .....	76
3. Uji Homogenitas .....	77
4. Uji Hipotesis.....	77
H. Pembahasan.....	79

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Data Hasil Ujian Mid Semester (Ganjil) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.....	7
Data Hasil Ujian Mid Semester (Ganjil) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X IPA 2 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.....	8
Desain Penelitian Quasi Eksperimen .....	55
Distribusi Peserta Didik Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	59
Kriteria Uji Validitas Butir Soal .....	62
Koefisien Nilai Reabilitas Butir Soal .....	63
Interpretasi Tingkat kesukaran.....	64
Klasifikasi Daya Pembeda .....	65
Klasifikasi Nilai N-Gain .....	67
Distribusi Frekuensi Skor Kelas Eksperimen .....	68
Distribusi Frekuensi Skor Kelas kontrol.....	69
Hasil Uji Pretest dan Posttest .....	71
Uji Validitas Angket .....	72
Uji Reliabilitas .....	73
Uji Tingkat Kesukaran .....	74
Uji Daya Beda .....	74
Uji Analisis Data Kognitif (N-Gain).....	75
Uji Normalitas.....	76
Uji Homogenitas .....	77
Uji Hipotesis.....	78



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Biografi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Lampiran 2 Daftar Nama Uji Instrumen

Lampiran 3 Silabus Pembelajaran

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Perhitungan Validasi dan Reliabilitas SPSS

Lampiran 6 Perhitungan Data Normalitas dan Homogenitas SPSS

Lampiran 7 Perhitungan Hipotesis

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana bertujuan untuk mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan kemampuan atau potensi dirinya supaya dapat memiliki kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual agama, serta akhlak mulia yang digunakan untuk kepentingan masyarakat dan dirinya sendiri.

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan segala kekuatan kodrat yang akan ~~menuntun~~ <sup>menuntun</sup> pada peserta didik agar sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu proses pendidikan terjadi adanya kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan dalam mengajar yaitu serangkaian proses kegiatan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik dapat menerima, menguasai, menanggapi, dan mengembangkan materi pembelajaran.

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya

---

<sup>2</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), h.68-69

supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Kegiatan proses pembelajaran membutuhkan sumber belajar agar dapat memperlancar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Menurut *Association For Education Communication and Teknologi* (AECT) dan banks sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan oleh pendidik baik dalam bentuk gabungan maupun secara terpisah, untuk kepentingan proses belajar mengajar, dengan tujuan supaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan dari pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau seseorang dengan lingkungannya. Proses belajar dapat terjadi dimana saja tanpa mengenal waktu yaitu

Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada setiap orang dalam sepanjang hidupnya *long life education* proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan dengan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal waktu dan tempat. Seorang indikator mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dari tingkah laku seorang itu disebabkan oleh adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilannya, adapun pengalaman proses belajar adalah bentuk dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

---

<sup>3</sup>Abd. Rozak, dkk, *kompilasi undang-undang dan peraturan bidang pendidikan*, (Jakarta:FTK Press Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h.4



Kegiatan proses pembelajaran yaitu suatu terjadinya proses belajar mengajar di mana guru sebagai pendidik atau pengajar dan peserta didik sebagai komponen dalam sistem pembelajaran, guru sebagai pendidik dituntut agar dapat inovatif dan kreatif dalam suatu kegiatan pembelajaran yaitu salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Berdasarkan kurikulum yang benar agar kegiatan pembelajaran efektif efisien menyenangkan dan hasil belajarnya optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut pendapat Huzairah Sanaki mengemukakan media pembelajaran adalah alat atau sarana bantuan pendidikan yang dapat dipergunakan sebagai perantara dalam suatu proses pembelajaran agar efektivitas dan dapat efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam media pembelajaran tidak harus menggunakan media yang mahal tetapi dapat memanfaatkan media yang terdapat di sekitar lingkungan kelas atau lingkungan sekolah. Media memanfaatkan lingkungan sekitar dapat disebut dengan media yang pembelajaran berbasis alam sekitar. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran salah satu tujuan agar siswa dan guru tidak melakukan proses belajar mengajar yang membosankan.

Beberapa pakar media mengatakan bahwa kelebihan dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan dibandingkan dengan media lainnya untuk perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad mengatakan belajar dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan yaitu salah satunya dengan memanfaatkan lingkungan akan memungkinkan peserta didik dapat menemukan hubungan yang bermakna dan bermacam-macam bentuk antara ide abstrak dan penerapan praktis dalam

konteks dunia pendidikan yang benar nyatanya, konsep dipahami dalam proses hubungan, penemuan, dan pemberdayaan. Hal serupa juga dapat dikatakan oleh Sukiman bahwa pengalaman yang langsung kelingkungan akan dapat memberikan kesan yang paling utuh dan bermakna untuk mengenai informasi dan gagasan yang terkandung didalam pengalaman. Dengan memanfaatkan indera Penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Hal ini dikenal dengan *learning by doing*. Pengalaman langsung kelingkungan akan memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan. Perkembangan, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik. Adelia Vera mengatakan bahwa dengan belajar langsung kelingkungan akan dapat mendekatkan hubungan emosional antara pendidik dan peserta didik. Pendidik mendorong peserta didik untuk menguasai keterampilan studi, dan peserta didik menekuni budaya dari kerja keras serta akan memunculkan pada diri peserta didik tentang kepedulian sosial dilingkungan sekitar.

Alam selalu tunduk Mutlak kepada hukum-hukum Allah SWT. Semua yang adaialam dapat berjalan sesuai dengan hukumNya yang menjadi subjek sekaligus objek dari pembelajaran dan pendidikan. Alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT. dan lingkungan untuk kehidupan manusia merupakan bagian yang tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Kita beriman bahwa alam semesta ciptaan Allah SWT. dan kita sebagai umat muslim harus dapat memanfaatkan, menggunakan, memelihara dan menjaga kelestarian alam serta dapat mensyukuri apa yang telah Allah SWT. ciptakan.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ  
وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٥٤

Artinya : “*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam*” (Q.S. Al-A’Raf : 54)<sup>4</sup>

Alam semesta ini dapat kita jadikan guru yang bijaksana. Belajar dari adanya alam semesta adalah tujuan kehidupan manusia dan secara filosofis kedudukannya alam semesta bagaikan murid guru dengan gurunya, pendidik dengan peserta didik, bahkan alam semesta ini bagaikan literatur yang sangat amat luas dan kaya dengan banyak informasi yang lebih aktual. Alam memperlihatkan karyanya yang menakjubkan kepada manusia yang berniat untuk belajar seumur hidupnya.<sup>5</sup>

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 3

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُتُورٍ ۚ

Artinya : “*Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang*”(Q.S. Al-Mulk : 3)<sup>6</sup>

Dengan belajar langsung diluar ruangan yaitu dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan akan dapat mendekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didiknya. Peserta didik dapat menguasai keterampilan

<sup>4</sup>Lajnah Pentashih, *Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2016), h. 125

<sup>5</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2017, h. 21-22

<sup>6</sup>Lajnah Pentashih, *Op.Cit.*, h. 449



intelektual, yaitu dengan cara mengidentifikasi mata pelajaran yang berkaitan. Peserta didik dapat mendorong untuk menguasai keterampilan studi, memunculkan budaya kerja keras, tolong menolong, dan kepedulian terhadap sesama. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menciptakan kemampuan yang dimiliki agar dapat mengeluarkan kekreatifannya dan berbagi pengalaman yang didapat kepada peserta didik lainnya. Lingkungan merupakan tempat yang dapat memiliki pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan terdapat prinsip yang sangat mulia yaitu prinsip untuk mengetahui fitrahnya manusia. Pendidik harus mengapresiasi akan kelebihan maupun kekurangan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik diajak untuk belajar aktif dan inovatif. Dengan berorientasi terhadap proses maka peserta didik akan lebih menghargai ilmu yang didapatkan, dan peserta didik akan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Ujian Mid Semester (Ganjil) Mata Pelajaran Pendidikan**  
**Agama Islam Kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	ANCH	75	75	Tuntas
2	ARAQ	75	80	Tuntas
3	AR	75	70	Belum Tuntas
4	ASNP	75	80	Tuntas
5	AS	75	70	Belum Tuntas
6	AIA	75	80	Tuntas
7	ARA	75	75	Tuntas
8	DR	75	78	Tuntas
9	EI	75	75	Tuntas
10	FA	75	80	Tuntas
11	FAR	75	75	Tuntas
12	GC	75	78	Tuntas
13	INS	75	85	Tuntas
14	IPS	75	75	Tuntas
15	KT	75	68	Belum Tuntas
16	LAK	75	68	Belum Tuntas
17	LN	75	80	Tuntas
18	MAIAI	75	85	Tuntas
19	MAAIF	75	69	Belum Tuntas
20	MalF	75	78	Tuntas
21	MSA	75	70	Belum Tuntas
22	MA	75	70	Belum Tuntas
23	NEM	75	75	Tuntas
24	PAR	75	78	Tuntas
25	QS	75	67	Belum Tuntas
26	RM	75	78	Tuntas
27	SRK	75	76	Belum Tuntas
28	TOS	75	80	Tuntas
29	TA	75	75	Tuntas
30	VAP	75	80	Tuntas
31	VPN	75	90	Tuntas
32	W	75	77	Tuntas
33	WI	75	80	Tuntas

*Sumber : Data nama kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*

**Tabel 1.2**  
**Data Hasil Ujian Mid Semester (Ganjil) Mata Pelajaran Pendidikan**  
**Agama Islam Kelas IPS 1 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	AACM	75	75	Tuntas
2	ADL	75	79	Tuntas
3	ASS	75	75	Tuntas
4	BP	75	70	Belum Tuntas
5	BF	75	75	Tuntas
6	DN	75	80	Tuntas
7	DAN	75	88	Tuntas
8	DE	75	85	Tuntas
9	DAM	75	80	Tuntas
10	DAS	75	80	Tuntas
11	FR	75	75	Tuntas
12	FAH	75	76	Tuntas
13	HS	75	78	Tuntas
14	HJP	75	90	Tuntas
15	ICG	75	68	Belum Tuntas
16	KH	75	70	Belum Tuntas
17	MR	75	85	Tuntas
18	MF	75	80	Tuntas
19	MZA	75	75	Tuntas
20	MAS	75	79	Tuntas
21	MRP	75	68	Belum Tuntas
22	NRA	75	75	Tuntas
23	NIW	75	85	Tuntas
24	NYZ	75	80	Tuntas
25	NRR	75	85	Tuntas
26	NNA	75	69	Belum Tuntas
27	NNK	75	69	Belum Tuntas
28	LM	75	76	Tuntas
29	RN	75	75	Belum Tuntas
30	R	75	75	Tuntas
31	RRA	75	80	Tuntas
32	SZ	75	75	Tuntas

*Sumber : Data nama kelas IPA 1 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung*

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang maksimal dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terlalu monoton sehingga peserta didik mudah merasakan jenuh dan menurunkan minat dan semangat peserta didik.
2. Belum diterapkannya proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## C. Batasan Masalah

Pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, yang dimaksud adalah pemanfaatan penggunaa lingkungan sebagai media belajar yang alamiah dan buatan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung?



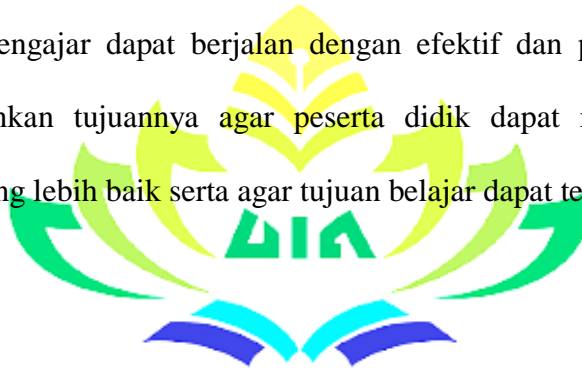
## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan memanfaatkan lingkungan, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan pembelajaran tidak membosankan tujuannya agar peserta didik dapat mendapatkah hasil belajar yang lebih baik serta agar tujuan belajar dapat tercapai.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemanfaatan Lingkungan**

##### **1. Pengertian Lingkungan**

Lingkungan merupakan sebagai segala sesuatu baik secara fisik, segala bentuk materi dan energi, serta ruang dan waktu yang telah dianggap ada. Pemanfaatan lingkungan dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran yaitu tentang pemahaman terhadap suatu gejala dan tingkah laku peserta didik dari objek serta pengamatan yang ilmiah terhadap suatu yang ada di lingkungan sekitar, berguna sebagai bahan dari pengajaran untuk peserta didik sebelum dan setelah menerima materi dari sekolahnya dengan membawa pengalaman serta penemuan yang telah mereka temukan di lingkungan peserta didik. Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar.

Manfaat dengan penggunaan lingkungan dan sumber belajar dapat diamati dari bentuk segi aktifitas belajar peserta didik, kekayaan informasi yang diperoleh, pengenalan lingkungan, hubungan sosial peserta didik, motivasi belajar serta sikap dan apresiasi para peserta didik dalam kondisi sosialnya yang ada di lingkungan sekitar.

Kementrian mengemukakan bahwa proses belajar dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan yaitu memungkinkan peserta didik akan menemukan hubungan yang sangat bermakna dan bermanfaat antara ide-ide yang abstrak dan penerapan yang praktis dalam suatu konteks dunia yang nyata, konsep ini dapat dipahami melalui dengan proses

penemuan, proses hubungan, serta proses pemberdayaan. Winaputra menyatakan pemanfaat dari lingkungan didasari dengan pendapat pembelajaran yang akan bernilai, karena para peserta didik diharapkan dengan suatu peristiwa dan keadaan yang semestinya. Samatowa mengemukakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dilakukan diluar kelas (*out door education*) yaitu dengan memanfaatkan lingkungan. Dan Iskandar mengatakan bangkitnya suatu motivasi belajar intrinsik peserta didik akan dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu behavior (lingkungan).<sup>7</sup>

Pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran sebenarnya telah diisyaratkan dalam Al Quran dan Hadits yaitu:

- a. Surat Al Isra ayat 84

Dalam Al Quran surat Al Isra' ayat 84, Allah SWT berfirman:



Artinya :*"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya"*(Q.S. Al Isra' : 84)<sup>8</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap seseorang yang telah melakukan suatu perbuatan, mereka akan dapat melakukan sesuai dengan keadaannya (termasuk di dalam keadaan lingkungan disekitarnya). Hal ini menegaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku perlu membutuhkan media agar tujuan dapat tercapai.

<sup>7</sup>Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), h.145-146

<sup>8</sup>Lajnah Pentashih, *Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2016), h. 232

Dalam dunia pendidikan, seorang pendidik yang akan hendak mengajarkan suatu materi kepada peserta didik dituntut untuk menggunakan media sebagai alat bantu agar dapat tersampainya materi pembelajaran. Media yang akan dipergunakan berupa media yang harus efisien dan mampu untuk menjadi alat penghubung yaituantara seorang pendidik dengan peserta didiknya agar materi pembelajaran yang akan diajarkan dapat diterima serta dipahami dengan maksimal. Ayat ini juga memberikan penjelasan bahwa dalam suatu media juga dapat berasal dari lingkungan tempat seseorang tinggal.

Sedangkan kalimat *فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا* ayat diatas jika kita kaitkan dengan suatu media pendidikan secara tersirat, kalimat diatas dapat bermakna bahwa seorang pendidik hendaklah mendiskusikan dahulu dengan orang-orang yang lebih mengetahui serta memahami (dalam ayat tersebut Allah berperan sebagai Dzat yang maha mengetahui) mengenai media apa yang baik digunakan ketika akan melakukan suatu proses pembelajaran.

b. Hadits riwayat Bukhari dan Turmudzi berikut:

عَنْ أَبِي حَازِمٍ بَنِ دِينَارٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَوْا سَهْلَ بْنَ سَعِيدٍ السَّاعِدِيِّ وَقَدْ امْتَرَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِمَّ عُوْدُهُ فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ مِمَّا هُوَ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فُلَانَةِ امْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلٌ مُرِي غُلَامِكِ النَّجَّارِ أَنْ يَعْمَلَ لِي أَعْوَادًا أَجْلِسُ عَلَيْهَا إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ فَأَمَرْتُهُ فَعَمِلَهَا مِنْ طَرَفَاءِ الْغَبَةِ ثُمَّ جَاءَ بِهَا فَأَرْسَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهَا فَوَضِعَتْهَا هُنَا ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَىهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا



ثُمَّ نَزَلَ الْقَهْقَرَى فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ إِنَّهَا  
النَّاسُ أَمَّا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُّوا وَلِتَعْلَمُوا صَلَاتِي (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : “Dari Abu Hazim r.a. ada beberapa orang datang menemui

*Sahal bin Sa'ad r.a. memperdebatkan mimbar Rasulullah SAW dari kayu apa dibuatnya? Mereka bertanya kepadanya tentang hal itu. Sahal berkata: “Demi Allah sungguh saya mengetahui dari kayu apakah mimbar itu dibuat? Saya melihat hari pertama mimbar itu diletakkan dan aku juga melihat hari pertama Rasulullah SAW mengutus seseorang untuk menemui seorang perempuan dari sahabat Anshar yang disebut namanya oleh Sahal, perintahkan budakmu tukang kayu itu untuk membuatkan aku mimbar dari kayu yang akan aku pakai duduk di atasnya untuk berbicara di hadapan manusia. wanita itu perintah kepadanya dan dikerjakan tugas itu dengan mengambil kayu yang lurus dari hutan kemudian ia datang membawanya”.*

Hadits ini menjelaskan bahwa dalam suatu yang akan menjadi bagian dari lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran serta pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Dalam hadits di atas telah dicontohkan dengan penggunaan kayu menjadi mimbar sebagai media dakwah Rasulullah saw dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Dari penjelasan ayat al Quran dan Hadits diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam media yang baik dan benar akan dapat mewakili

tersampainya materi yang akan di ajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai tujuan hasil yang maksimal.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam pendidikan agama Islam juga dijelaskan oleh Zakiah Dradjat<sup>9</sup>, bahwa salah satu dari jenis media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk benda adalah benda-benda yang ada di lingkungan atau alam seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat padat, zat cair, zat gas dan sebagainya.

Ukhtar mengatakan secara umum media pembelajaran pendidikan agama islam adalah sarana dan prasarana dalam pendidikan agama islam yang dapat dimanfaatkan untuk membantu agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran pendidikan agama islam. Media pembelajaran pendidikan agama islam secara khusus adalah metode, alat serta tehnik yang dapat dimanfaatkan agar interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam disekolah komunikasinya dapat efektif.<sup>10</sup>

## **2. Prosedur Pemanfaatan Lingkungan**

Adapun prosedur yang akan ditempuh dalam penggunaan pemanfaatan lingkungan, yaitu diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan serta tindak lanjut.

### **a. Langkah Persiapan**

- 1) Dalam suatu hubungan dengan pembahasan dalam bidang studi, pendidik dan perserta didik akan menentukan tujuan pembelajaran

---

<sup>9</sup>Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi: hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 356

<sup>10</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Erlangga, 2018, h. 180

yang tujuannya dapat diperoleh para peserta didik yang berkaitan dengan penggunaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber media belajar.

- 2) menentukan objek yang akan dipelajari serta dikunjungi dalam hal ini seharusnya lebih diperhatikan relevansinya dengan tujuan belajar, kemudahan dapat menjangkaunya, misalnya cukup dekat dan murah perjalannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber belajar, keamanan bagi peserta didik dalam proses mempelajarinya serta memungkinkan dikunjungi dan dipelajari peserta didik.
- 3) Menentukan bagaimana proses belajar pada waktu kunjungan. Misalnya dengan mencatat apa yang telah terjadi, mengamati proses pembelajaran, bertanya serta wawancara dengan petugas dan apa yang akan ditanyakannya, menggambarkan situasi baik berupa sketsa maupun peta, , kalau mungkin mencoba dalam waktu kegiatan lain. selanjutnya, sebaiknya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan dari setiap kelompok diberi tugas dalam kegiatan pembelajarannya.
- 4) pendidik dan peserta didik mempersiapkan perizinan ketika diperlukan misalnya dengan membuat serta mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi suatu objek belajar agar dari pihak yang akan didatangi dapat mempersiapkan. Persiapan teknis juga diperlukan untuk proses kegiatan belajar, meliputi tata tertib di perjalanan atau di tempat tujuannya, perlengkapan belajar

tidak boleh lupa untuk dibawa, dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>11</sup>

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah persiapan yaitu melakukan suatu kegiatan belajar di tempat tujuan harus sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya dalam kegiatan belajar yang pertama dengan penjelasan petugas meliputi objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang sudah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasannya, para peserta didik dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Tuliskan semua informasi yang didapatkan dari yang sudah dijelaskan. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para peserta didik dengan dibimbing petugas akan melihat serta mengamati suatu objek yang dipelajarinya, dalam proses ini petugas akan memberikan penjelasan-penjelasan yang berkenaan dengan bagaimana cara kerja dan proses kerjanya, mekanismenya, serta hal lain yang berkaitan sesuai objek yang dipelajarinya. Peserta didik dapat bertanya secara langsung atau dapat mempraktekkan jika keadaan memungkinkan serta dapat mencatatnya. Berikutnya para peserta didik dengan kelompoknya akan mendiskusikan hasil dari belajarnya, untuk dapat melengkapi serta memahami materi yang telah dipelajarinya. Akhir dari kunjungan dengan mengucapkan ucapan terima kasih kepada petugas dan pihak pimpinan objek yang dikunjungi. Apabila dalam suatu objek kunjungan bersifat bebas seperti kemah, mempelajari lingkungan sosialnya, maka

---

<sup>11</sup>Asnawir, M. Basyruddin, *media pembelajara*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 124



para peserta didik dapat langsung mempelajari objek studinya, menulis dan mengamati atau dapat juga mengadakan wawancara dengan siapa saja yang telah menguasai permasalahan.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan belajar didalam kelas untuk dapat membahas serta mendiskusikan hasil belajar dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan. Setiap kelompok harus melaporkan hasilnya dan akan dibahas bersama-sama. pendidik dapat meminta bagaimana kesan-kesan yang didapatkan peserta didik dan akan menyimpulkan dari materi yang telah didapat. Pendidik akan memberikan penilaian terhadap proses kegiatan belajar peserta didik dan hasil yang telah dicapai terakhir pendidik memberikan tugas.

### 3. Tehnik Memanfaatkan Lingkungan

Terdapat beberapa macam cara bagaimana untuk mempelajari pemanfaatan lingkungan sebagai media serta sumber belajar.<sup>12</sup>

Selanjutnyadari proses terjadinya kegiatan belajar akan diberikan tugas pekerjaan dirumah yaitu dengan *Survey*, yakni peserta didikan mengunjungi lingkungan sekitarnya seperti meneui masyarakat yang ada dilingkungannya agar dapat mempelajari proses sosialnya, budayanya, ekonominya serta kependudukannya. Kegiatan belajar dilaksanakan dengan observasi dan wawancara, dengan mempelajari data dan dokumen-dokumen yang ada. Hasil dari yang diperoleh yaitu ditulis dan dilaporkan

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: sinar Baru Algensindo, 2005), h. 209-211

kesekolah untuk dapat dibahas bersama agar dapat disimpulkan bersama-sama pendidik dan peserta didik, dan untuk dapat melengkapi bahan-bahan pengajaran. Dalam bidang ilmu sosial proses pembelajaran dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan survey antara lain:

- a. Berkemah(*Camping*). berkemah membutuhkan waktu cukup, sebab peserta didik dapat mengamati bagaimana proses kehidupan dilingkungan sekitarnya.
- b. Karya wisata(*Fieldtrip*). Peserta didik akan melakukan kunjungan keluar kelas supaya dapat mempelajari suatu objek tertentu sebagai dari bagian integral kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Objek karya wisata akan dapat relevan dengan bahan pengajaran yang memadai. Karya wisata bertujuan untuk kegiatan proses belajar sekaligus dapat juga rekreasi yang mengandung nilai-nilai edukatif.
- c. Praktek lapangan. Praktek lapangan dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya masing-masing.
- d. Mengundangnara sumber. Pihak dari sekolah mengundang nara sumber agar dapat memberikan penjelasan meliputi keahliannya di hadapan para peserta didik
- e. Proyek pelayanan dalam pengabdian pada masyarakat. Dilakukan ketika sekolah bersama-sama akan melakukan kegiatan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar seperti penyuluhan, pelayanan, dan partisipasi kegiatan masyarakat.

#### 4. Manfaat Lingkungan

Penggunaan pemanfaatan lingkungan dijadikan sebagai media serta sumber belajar, ini dapat kita lihat dari segi motivasi belajarnya, aktifitas belajar peserta didik, kekayaan akan informasi yang didapatkan peserta didik, hubungan sosial peserta didik, pengenalan lingkungan, serta apresiasi para peserta didik terhadap kondisi sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Berikut ini adalah manfaat dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran:<sup>13</sup>

- a. Media pembelajaran yang ada di lingkungan tidak berjumlah terbatas, ini dapat memungkinkan peserta didik dapat memperkaya dari pengetahuannya tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.
- b. Terjadinya proses belajar yang bermakna, karena peserta didik akan dihadapkan dengan suatu keadaan dan kejadian yang sebenarnya.
- c. Terjadinya pembentukan kepribadian peserta didik yang lebih baik, yaitu menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya, tidak merusak lingkungan yaitu salah satunya dengan menjaga kebersihan.
- d. Kegiatan pembelajaran lebih menarik serta dapat menumbuhkan antusiasme peserta didik agar dapat lebih giat serta gemar dalam belajar sehingga proses pembelajaran tidak akan membosankan.
- e. Pemanfaatan lingkungan dapat menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik yang akan meningkat dengan penggunaannya berbagai cara

---

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit*,h. 146-147

dengan metode pembelajaran yang bervariasi seperti proses pengamatan, serta pembuktian.

Pengalaman langsung ke lingkungan akan dapat memberikan kesan yang paling utuh dan paling bermanfaat mengenai informasi serta gagasan yang terdapat dalam pengalaman, oleh karena itu akan melibatkan indera penglihatan, perasaan, penciuman, pendengaran, dan peraba. Hal ini dapat dikenal dengan *learning by doing*

Belajar langsung dengan memanfaatkan lingkungan, maka akan dapat mendekatkan hubungan emosional antara peserta didik dan pendidik dan dapat mendorong peserta didik untuk menguasai keterampilan-keterampilan intelektual, dengan mendefinisikan dan mengidentifikasi yang berkaitan dengan persoalan yang berkaitan dalam mata pelajaran. Lingkungan juga akan mendorong peserta didik dapat menguasai keterampilan pendidikan, membuat peserta didik lebih menekuni budaya kerja keras serta akan memunculkan rasa kepedulian sosial. Dengan menemui banyak kejadian akan membuat peserta didik memiliki pengalaman sosial, dimana peserta didik mempunyai kesempatan untuk dapat menciptakan sesuatu secara kolaboratif dan berbagi pengalaman-pengalaman kreatif kepada mereka. Perkembangan fisik, serta emosional, dan kognitif peserta didik yang akan terhubung erat ketika peserta didik dapat mengekspresikan perasaan mereka. Merespon pengalaman, serta mendiskusikan ide-ide mereka.

Adelia Vera menyatakan bahwa dengan belajar langsung kepada lingkungan akan dapat mendekatkan hubungan emosional antara pendidik

dan peserta didik serta akan dapat mendorong untuk menguasai keterampilan intelektual, dengan mendefinisikan dan mengidentifikasi berbagai bentuk dan persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu juga lingkungan dapat mendorong untuk menguasai keterampilan studi, membuat peserta didik menekuni budaya kerja keras serta akan memunculkan rasa kepedulian sosial.<sup>14</sup> Dengan menemui banyak kejadian, membuat peserta didik memiliki pengalaman sosial, dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk menciptakan suatu secara kolaboratif serta untuk berbagi pengalaman kreatif. Perkembangan fisik, emosional, dan kognitif akan memiliki hubungan yang erat, peserta didik akan mengekspresikan perasaannya, pengalaman, dan mendiskusikan pemikiran-pemikiran peserta didik.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang didalamnya memiliki beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi bertambahnya jumlah pengetahuan, kemampuan mengingat, kemampuan memproduksi, penerapan pengetahuan menyimpulkan makna, menafsirkan yang mengkaitkan dengan realitas serta perubahan pribadi terhadap peserta didik. Terjadinya proses belajar mengajar akan mendapatkan suatu hasil yang pada umumnya disebut dengan hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam proses belajar mengajar harus dilakukan

---

<sup>14</sup>Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak diluar Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), H. 83



secara sadar dan terencana sehingga dapat terorganisasi dengan sempurna.<sup>15</sup>

Menurut Muhammad Ali, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi seseorang dengan lingkungan. Perilaku ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap. Perilaku yang diamati dapat disebut dengan keterampilan, sedangkan perilaku yang tidak dapat diamati disebut dengan kecenderungan perilaku.<sup>16</sup>

Belajar merupakan proses artinya dalam proses belajar akan ada terjadi proses melihat, menyelesaikan masalah atau persoalan, membuat, mengamati, menyimak dan latihan. Dalam proses belajar mengajar pendidik dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik supaya dapat pembelajaran yang akan berjalan dengan efektif sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.<sup>17</sup>

Menurut Gagne terdapat lima kategori dalam hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Informasi Verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal merupakan kemampuan yang akan memuat peserta didik agar dapat memberikan tanggapan terhadap stimulus yang relatif. Untuk dapat menguasai kemampuan ini peserta didik akan menyimpan informasi dalam setiap proses kegiatannya.

---

<sup>15</sup>Evelin Siregardan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), H. 4

<sup>16</sup>Muhammad Ali, *guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), H. 14

<sup>17</sup>Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2011), H. 19

- b) Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Keterampilan intelektual merupakan keterampilan yang menganjurkan peserta didik agar dapat melakukan suatu kegiatan yang akan mengarahkan kepada ranah kognitif supaya peserta didik dapat memecahkan setiap permasalahan dengan menerapkannya informasi bahkan yang belum pernah peserta didik pelajari.
- c) Strategi Kognitif (*Cognitif Strategies*). Strategi kognitif akan mengacu kepada kemampuan untuk mengontrol proses yang akan dilakukan setiap individu dalam memilih serta memodifikasi terhadap cara berkonsentrasi, mengingat, belajar, dan berpikir.
- d) Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu terhadap kecenderungan peserta didik agar dapat membuat pilihan dan suatu keputusan supaya bertindak dalam kondisi dan keadaan apapun..
- e) Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan-gerakan atau tindakan-tindakan yang terorganisasi, direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan dan kehalusan.<sup>18</sup>

## 2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Tujuan tercapainya pembelajaran yang akan dicapai memiliki tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Berikut ini merupakan unsur-unsur yang ada didalam ketiga aspek antara lain:

- a. Tipe hasil belajar dalam bidang kognitif
  - 1) Tipe hasil belajar Pemahaman (*Comprehensif*)

---

<sup>18</sup>Asep Heri Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 10-15

- 2) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 3) Tipe hasil penerapan (Aplikasi)
- 4) Tipe hasil belajar Sintesis
- 5) Tipe hasil belajar evaluasi
- 6) Tipe hasil belajar bidang afektif
- 7) Tipe hasil belajar analisis

Ada beberapa tingkatan dalam bidang afektif sebagai dari tujuan tipe-tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut akan dimulai dari tingkat yang dasar sampai dengan yang sederhana serta sampai kepada tingkatan yang kompleks.

- 1) *receiving/attending* yaitu kepekaan dalam menerima suatu rangsangan (stimulus) dari luar yang akan datang kepada peserta didik baik didalam bentuk masalah, situasi serta suatu gejala.
- 2) *responding* (jawaban) yaitu terdapat reaksi yang akan diberikan kepada peserta didik supaya mendapatkan stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (penilaian) yaitu berkenaan dengan nilai serta kepercayaan terhadap suatu gejala dan stimulus.
- 4) *Organisasi* merupakan pengembangan nilai dalam suatu sistem organisasi untuk menentukan hubungan nilai yang satu dengan nilai yang lainnya.

- 5) Karakteristik nilai dan internalisasi nilai adalah gabungan dari semua sistem nilai yang sudah dimiliki seseorang, yang dapat mempengaruhi pola kepribadian serta tingkah laku peserta didik.<sup>19</sup>

b. Tipe Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar dalam bidang psikomotor terdapat bentuk keterampilan (skill) serta kemampuan bertindakya individu.

terdapat beberapa tingkatan keterampilan antara lain:

- a) Gerakan refleksi
- b) Kemampuan terhadap bidang fisik
- c) Gerakan-gerakan skill, yaitu dimulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks
- d) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif serta interpretative.
- e) Keterampilan terhadap gerakan-gerakan dasar
- f) Kemampuan *perceptual* termasuk didalamnya dapat membedakan visual, auditif, serta motoric

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yaitu faktor dalam diri peserta didik (*internal*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*eksternal*).

a. Faktor *Internal*

1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Keadaan-keadaan jasmaniah yang harus diperhatikan yang pertama, keadaan fisik yang normal. Keadaan Kondisi fisik normal

---

<sup>19</sup>*Ibid.* h. 16-17

yaitu meliputi anggota tubuh keadaan otak, serta panca indera, yang Kedua, kondisi keadaan kesehatan fisik yaitu fisik yang sehat karena akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>20</sup>

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga harus diperhatikan yang pertama, intelegensi. Intelegensi merupakan tingkat kecerdasan peserta didik, hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan tercapainya belajar peserta didik. yang Kedua kemauan yaitu dapat dikatakan faktor yang untuk utama menentukan tercapainya keberhasilan belajar peserta didik. Ketiga Bakat, hal ini akan membuat peserta didik menenikuni bakat yang dimiliki sehingga belajar akan tercapai.<sup>21</sup>

## b. Faktor Eksternal

### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam ketercapainya keberhasilan belajar peserta didik. Dengan keadaan lingkungan keluarga yang mendukung yaitu suasana yang tenang serta perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar maka dengan ini akan dapat mempengaruhi tercapainya keberhasilan tujuan belajar.

### 2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan hal yang dapat mempengaruhi faktor belajar untuk mencapai tujuan keberhasilan

<sup>20</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa swara, 2005), h. 12

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 13

belajar. Hal yang akan berpengaruh disekolah yaitu mencakup kurikulum,metode mengajar serta pendidik, mata pelajaran, tata tertib, dan kedisiplinan peserta didik.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh besar untuk menunjang dari tujuan keberhasilannya belajar. Lingkungan ini adalah masuk kedalam faktor eksternal.<sup>22</sup> Hal yang akan menunjang keberhasilannya belajar dilingkungan yaitu lembaga pendidikan nonformal meliputi kursus, bimbingan tes, dan pengajian remaja. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut akan meningkatkan

Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan tercapainya keberhasilan belajar peserta didik.

## C. Peserta Didik

### 1. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz dan bentuk jamaknya yaitu Talamidz, artinya adalah murid, atau orang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa arab dapat dikenal dengan

---

<sup>22</sup>Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)., h 64



istilah Thalib bentuk jamaknya yaitu Thullab yang artinya adalah orang yang mencari, maksudnya adalah orang yang mencari ilmu.

Para ahli mendefinisikan bahwa peserta didik adalah orang yang sedang belajar di lembaga sekolah tertentu, peserta didik merupakan orang yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Peserta didik juga merupakan anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur dan jenjang, serta jenis pendidikan.

Dalam suatu proses terjadinya pendidikan, peserta didik akan menjadi pokok persoalan yang perlu diperhatikan dalam semua proses transformasi yang disebut dengan pendidikan. Sebagai komponen yang penting dalam suatu sistem pendidikan, peserta didik sering disebut dengan bahan mentah (*Raw Material*).

Didalam perspektif psikologis peserta didik merupakan individu yang sedang berada dalam posisi proses pertumbuhan serta perkembangan baik dalam keadaan fisiknya maupun psikisnya. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik akan memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten untuk menuju kearah titik yang optimal dengan kemampuan fitrahnya peserta didik.<sup>23</sup>

Ciri dari seorang peserta didik yang harus dipahami oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Individu yang mempunyai potensi kemampuan fisik dan psikis sehingga menjadi insan yang unik.

---

<sup>23</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2012), h. 39

- b. Individu yang sedang dalam proses berkembang.
- c. Individu yang sedang membutuhkan bimbingan dan perlakuan yang manusiawi.
- d. Individu yang sedang memiliki kemampuan untuk mandiri.<sup>24</sup>

Dari beberapa definisi diatas disimpulkan bahwa peserta didik merupakan seorang yang memiliki potensi dasar yang perlu untuk dikembangkan yaitu dengan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikisnya baik pendidikannya dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini telah dikemukakan oleh Hadiyanto bahwa tugas utama seorang pendidik adalah mengamati minat dan kebutuhan-kebutuhan dari peserta didiknya. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat memahami dan memberikan pemahaman tentang aspek yang ada didalam diri peserta didik agar dapat mengembangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

## 2. Hakikat Peserta Didik

### a. Peserta Didik Sebagai Manusia

Dalam proses terjadinya kegiatan pendidikan, seorang pendidik dapat memperlakukan peserta didik secara manusiawi yang memiliki derajat tinggi dan yang paling mulia di antara makhluk lainnya, meskipun setiap seorang individu yang satu sangat berbeda dari individu yang lainnya. Perlakuan dari pendidik terhadap mereka sangat tidak boleh membedakan, pelayanan baik perlu dilakukan kepada

---

<sup>24</sup>Umar Tirtarahardja dan Lasula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015 ), h. 52-53

seluruh peserta didik.<sup>25</sup> Terdapat beberapa pandangan mengenai hakikat manusia antara lain:

#### 1) Pandangan Psikoanalitik

Beberapa psikoanalisis telah beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya akan digerakkan oleh dorongan dari dalam diri peserta didik yang memiliki sifat instingtif. Tingkah laku seorang individu akan ditentukan dan akan dikontrol oleh kekuatan psikologisnya dan setian individu peserta didik sudah memilikinya. Dalam persoalan ini seorang individu tidak dapat memegang kendali dan tidak menentukan terhadap nasibnya sendiri meskipun dapat mengontrol kehidupannya sendiri namun dalam kenyataannya kurang mengontrol dalam kekuatan yang akan membentuk kepribadiannya. Pengalaman masa kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang individu.<sup>26</sup>

#### 2) Pandangan Humanistik

Rogers yang memiliki pandangan humanistik berpendapat bahwa seorang manusia dapat berkembang serta berubah agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Manusia adalah seorang individu yang menjadi anggota masyarakat dan dapat bertindak laku dan memuaskan. Manusia akan digerakkan dalam kehidupannya sebagai seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab sosial. Didalam pandangan humanistik, perilaku manusia tidak akan sepenuhnya ditentukan dengan lingkungannya.

<sup>25</sup>Prayitno, *Dasar Teori Dan Prasis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 63

<sup>26</sup>Semiun Yustinus, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 115

Abraham maslow menyatakan bahwa manusia dilahirkan dengan membutuhkan instingtif. Kebutuhan universal ini akan mendorong seorang individu untuk dapat tumbuh dan berkembang agar dapat mengaktualisasikan diri sejauh dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan potensi yang dimiliki akan dapat dipenuhi sertadapat diaktualisasikan tetapi tergantung pada kekuatan yang dimiliki seorang individual dan sosialnya yang memajukan dan dapat menghambat aktualisasi seorang individu.<sup>27</sup>

### 3) Pandangan Martin Buber

Tokoh Martin Buber mengatakan bahwa hakikatnya manusia adalah tidak dapat dikatakan “ini” dan “itu”. Manusia itu adalah yang mrmiliki keberadaan dan berpotensi terbatas dihadapan semesta alam. Keterbatasannya bukan keterbatasan yang memilikiesensial tetapi keterbatasan yang factual sehingga apa ayang akan dilakukan tidak dapat diramalkan.

### 4) Pandangan Behavioristik

Pandangan dari behavioristik menganggap bahwa seorang manusia merupakan makhluk reaktif dan tigkah lakunya akan dikontrol oleh faktor yang akan datang dari luar dalam dirinya. Faktor lingkungan merupakan salah satu penentu utama dari tingkah laku seorang manusia. Jadi dapat dikatakan bahwa kepribadian individu adalah hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya.

---

<sup>27</sup>Yustinus, *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius 2008), h. 88

b. Peserta Didik Sebagai Subjek Belajar

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang sangat sentral dalam suatu proses belajar mengajar. Peserta didik dapat menjadi pokok yang utama menjadi persoalan-persoalan serta dapat menjadi tumpunan perhatian. Didalam suatu proses belajar mengajar peserta didik adalah akan menjadi pihak yang ingin mencapai keinginan memiliki tujuan serta kemudian akan mencapainya secara optimal.

Peserta didik merupakan faktor yang utama untuk dapat menentukan pengaruh segala sesuatu yang akan diperlukan agar dapat tercapainya tujuan belajar. Sehingga dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan yaitu peserta didik, melihat keadaan dan kemampuannya, selanjutnya akan menentukan komponen-komponen yang lainnya hal ini meliputi apa yang akan diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk dapat bertindak, alat dan fasilitas yang cocok serta mendukung, semua harus dapat disesuaikan dengan suatu keadaan dan karakteristik peserta didik. Hal ini menjadikan peserta didik merupakan subjeknya belajar. Karena peserta didik harus dapat diperlakukan serta memperlakukan dirinya bukan hanya sebagai objek, tetapi juga menjadikan sebagai subjek dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar akan mengalami proses perubahan dirinya untuk dapat menjadikan dirinya sebagai seorang peserta didik yang memiliki kepribadian sertakemampuan tertentu. Bantuan pendidik, orang tua dan

masyarakat dalam keadaan ini sangat-sangat menentukan untuk tercapainya tujuan belajar.. Peserta didik secara kodrat sudah mempunyai potensi serta kemampuan -kemampuan tertentu tetapi belum dapat mencapai tingkat yang optimal. Karena peserta didik dapat dikatakan sebagai subjek didalam suatu proses belajar mengajar sehingga seorang peserta didik dapat disebut sebagai subjek belajar yang akan mengembangkan berbagai potensi dirinya dengan bantuan seorang peserta didik.

### 3. Perkembangan Peserta Didik

Secara etimologis perkembangan berasal dari kata kembang yang berarti maju untuk menjadi yang lebih baik. Secara terminologis perkembangan diartikan sebuah proses kualitatif yang akan mengacu kepada penyempurnaan fungsi sosialnya serta psikologisnya dalam diri seseorang dan akan berlangsung sepanjang hidupnya.

Menurut Nagel perkembangan adalah pengertian dimana terdapat struktur-struktur yang akan terorganisasikan serta mempunyai fungsi tertentu, karena akan terjadi perubahan struktur baik didalam organisasi maupun dalam bentuk hal ini akan mengakibatkan perubahannya fungsi.

Kasiram menyatakan bahwa perkembangan akan mengandung makna adanya pemunculan sifat yang baru dan akan berbeda dari sebelumnya serta mengandung arti bahwa perkembangan ini merupakan



perubahan-perubahan sifat individu untuk menuju kesempurnaan yang merupakan sifat-sifat dari sebelumnya.<sup>28</sup>

Kaum tradisional berpandangan bahwa perkembangan akan lebih ditekankan terhadap pertumbuhan, kematangan, serta perubahan yang ekstrem selama masa bayi, masa anak-anak dan masa remaja. Selama dalam masa perubahan dewasa dan penurunan pada masa usia lanjut kurang mendapatkan perhatian yang lebih. Sedangkan kaum kontemporer berpandangan bahwa perkembangan manusia dihususkan kepada perkembangan rentang hidupnya, yakni meliputi perubahan yang telah terjadi selama dalam kehidupan yang mulai dari konsepsi dan sampai dengan meninggal. Perkembangan diartikan sebagai suatu awal perubahan dalam diri seorang individu dan organisme baik secara fisik (jasmani) maupun secara psikis (rohani) untuk menuju tingkat kedewasaannya serta kematangannya yang akan berlangsung dengan progresif, sistematis, dan akan berkesinambungan.

Perubahan sistematis, serta progresif akan dapat berkesinambungan artinya suatu perubahan akan berkembang agar menjadi meningkat, mendalam atau meluas lebih maju, baik dalam fisiknya maupun dalam psikisnya akan berlangsung dengan berurutan dengan baik. Perkembangan ini merupakan sifat yang akan memiliki ketergantungan serta akan mempengaruhi bagian organisme (fisik dan psikis).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Syamsus sabri, *Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta didik*, Jurnal Perkembangan peserta Didik, Volume 1, No 1, Tahun 2003, h. 3

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2

Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi proses dari perkembangan individual yaitu, faktor dari pembawaan (Heredity) yang memiliki sifat alamiah (Nature), faktor dari lingkungan (Invironment) yang mempunyai kondisi yang akan memungkinkan berlangsungnya suatu proses perkembangan serta faktor dari waktu terhadap masa peka dan kematangan (Maturation).<sup>30</sup>

Terdapat beberapa teori dari perkembangan lain yang lebih relevan yaitu diantaranya adalah;

a. Teori Nativisme

Kaum nativisme (Schopenhauer) memiliki pendirian bahwa perkembangan anak akan ditentukan terhadap pembawaannya sedangkan dalam pengaruh lingkungan hidupnya hanya memiliki sedikit. Baik buruknya dalam perkembangan peserta didik sepenuhnya akan tergantung kepada pembawaan yang dimiliki.

b. Teori Empirisme

Kaum empiris (John Lock) berpendapat bahwa dalam perkembangan peserta didik akan sepenuhnya tergantung kepada faktor lingkungannya, sedangkan faktor bakat yang tidak memiliki pengaruh. Dasar dari pemiikiran yang dapat digunakan adalah bahwa sewaktu dilahirkan jiwa anak yaitu dalam keadaan yang sangat suci, serta sangat bersih seperti kertas putih yang belum ditulisi sehingga akan dapat ditulisi menurut dengan kehendak penulisnya. Pendapat ini dapat dikenal dengan nama teori tabularasa.

---

<sup>30</sup>Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan, Perangkat sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 57

c. Teori Konvergensi

Teori konvergensi merupakan perpaduan yaitu antara pandangan nativisme dan empirisme dimana keduanya memiliki pandangan yang berat sebelah. Teori ini berpendapat bahwa perkembangan seorang anak akan dihasilkan dari kerja sama yaitu antara kedua faktor yang mempengaruhi pembawaan serta lingkungannya. Seorang anak disaat waktu dilahirkan sudah membawa potensi yang akan terus berkembang maka lingkungannya akan memungkinkan potensi tersebut agar dapat berkembang dengan lebih baik.

d. Teori Rekapitulasi

Teori rekapitulasi menurut ilmuwan Stanlay hall mengemukakan perkembangan dari individu adalah ulangan dari perkembangan-perkembangan sejenisnya.

e. Teori Naturalisme

Teori natularisme dipelopori oleh ilmuwan J.J. Rousseau. Menurutny manusia pada dasarnya memiliki sifat yang baik ketika menjadi buruk dan jahat karena dipengaruhi oleh kebudayaan dilingkungannya. Ia menganjurkan bahwa supaya dapat kembali kepada alam dan dapat menjauhkan dirinya dari pengaruh kebudayaan kebiasannya yang ada dilingkungannya. Pendidikan yang baik akan dapat memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan kodratnya. Dalam suatu pendidikan pendidik tidak diperbolehkan menghukum peserta didik tetapi

hukuman dapat diberikan oleh alam sendiri. Teori yang telah dinyatakan oleh J.J. Rousseau sangat erat berkaitan dengan anak didalam konteks pendidikan yang lemah sebab tidak semua kebudayaan dilingkungannya akan memberi pengaruh sangat baik.<sup>31</sup>

f. Tut Wuri Handayani

Mengambil pesan dalam kata “Tut Wuri Handayani” yakni “Tut Wuri” yang memiliki arti mengikuti dari belakang, serta “Handayani” yang artinya mendorong, memotivasi akan membangkitkan semangat maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam aliran ini telah mengakui adanya pembawaan serta bakat ataupun potensi yang telah dimiliki anak sejak dilahirkan. Dengan kata “Tut wuri” merupakan pendidik yang diharapkan akan dapat menemukan, memahami, serta melihat bakat dan potensi yang akan timbul dan akan terlihat pada peserta didik untuk yang selanjutnya akan dapat dikembangkan dengan memberikan suatu motivasi dan dorongan kearah pertumbuhan dari potensi tersebut.

Ki Hajar Dewantara merupakan seorang pakar pendidikan berkebangsaan Indonesia dengan beberapa pendapat aliran diatas maka akan dapat disimpulkan bahwa aliran “Tutwuri Handayani” hampir memiliki kesamaan dengan aliran konvergensi dan William Stern yang memiliki pendapat bahwa perkembangan seorang anak akan ditentukan oleh interaksi antara potensi dari bawaan yang telah dimiliki seorang anak dengan lingkungan sekitarnya. Kesimpulannya yaitu bahwa dari

---

<sup>31</sup>Cholil Umam, *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Duta Aksara Surabaya, 2014), h. 34

perkembangan seorang anak didalam semua aspek yang telah dimilikinya selain dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu potensi yang dianugerahkan tuhan kepada mahluknya juga dapat ditentukan oleh faktor eksternal yakni lingkungan sekitarnya. Seorang anak yang telah tinggal dalam lingkungan yang sehat maka potensialnya akan mendukung seorang anak agar dapat berkembang kearah yang lebih baik dan akan menjadikan pribadi yang lebih baik.<sup>32</sup>

Pengetahuan mengenai perkembangan dari peserta didik akan membantu perkembangan diri seorang peserta didik sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang akan dihadapainya. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan seorang peserta didik yang harus dapat dipahami secara menyeluruh pada tahapan ini merupakan perkembangan dari seorang peserta didik. Tahapan tersebut akan dapat dilihat berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif, aspek biologis, serta aspek didakti.<sup>33</sup>

#### 4. Karakteristik Peserta Didik

Sebagai manusia yang memiliki potensi di dalam diri seorang peserta didik ada suatu daya yang akan tumbuh serta berkembang dalam sepanjang hidupnya. Potensi peserta didik sebagai daya yang telah ada, sedangkan pendidikan sebagai alat yang akan tumbuh serta dapat mengembangkan daya yang dimilikinya. Seorang peserta didik merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan pendidikan,

---

<sup>32</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan praktis*, (Bandung: Rosyda Karya, 2015), h. 49

<sup>33</sup>Sutirna, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 17

maka peserta didik dapat dikatakan sebagai pokok dari persoalan didalam interaksi edukatif. Karena dapat mengembangkan bermacam potensi yang dimilikinya sehingga seorang pendidik harus lebih dahulu memahami bagaimana karakteristik peserta didiknya dengan baik. Karakteristik yang harus dipahami diantaranya antara lain:

- a. Peserta didik merupakan seorang individu yang mempunyai kemampuan baik fisik maupun psikisnya sehingga akan menjadi insan yang unik. Potensi yang dimiliki peserta didik ini harus dapat dikembangkan dan harus diaktualisasikan sehingga mampu untuk mencapai taraf dari perkembangan yang lebih optimal.
- b. Peserta didik merupakan seorang individu yang dalam tahap berkembang. Artinya, peserta didik sedang mengalami perubahan dalam dirinya secara sadar, baik yang akan ditunjukkan kepada diri sendiri maupun yang akan diarahkan kepada penyesuaian serta dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Peserta didik merupakan individu yang akan membutuhkan bimbingan serta perlakuan khusus. Sebagai seorang peserta didik yang dalam proses perkembangan maka proses pemberian dan bimbingan perlu difokuskan pada tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Peserta didik merupakan individu yang telah memiliki kemampuan agar dapat mandiri. Sehingga dalam proses perkembangannya peserta didik telah memiliki kemampuan untuk dapat berkembang kearah yang lebih dewasa. Selain itu juga dalam diri seorang peserta didik terdapat akan kecendrungan untuk dapat melepaskan diri dari ketergantungan kepada pihak lain. Karena tahap demi tahap yang dilakukan orang tua dan



pendidik perlu untuk dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mandiri sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab sesuai dengan kepribadiannya yang dimilikinya. Menurut Sutari Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty peserta didik terdapat karakteristik yang dimiliki antara lain;

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa sehingga akan menjadi tanggung jawab pendidik.
- 2) Masih proses menyempurnakan aspek-aspek tertentu sehingga dari kedewasaannya akan dapat menjadi tanggung jawabnya pendidik.
- 3) Memiliki sifat dasar manusia yang sedang proses berkembang yaitu kebutuhan sosial, intelegensi biologis, rohani, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja, perbedaan individual, latar belakang sosial serta latar belakang biologis.

Berbagai macam karakteristik peserta didik harus dapat dipahami secara lebih baik oleh seorang pendidik agar proses terjadinya pelaksanaan interaksi edukatif menjadi lebih mudah. Kegagalan akan dapat menciptakan interaksi yang edukatif sehingga kondusif dari pemahaman guru terhadap karakteristiknya peserta didik sebagai individu. Metode, bahan, Sarana atau alat dan evaluasi serta saran, tidak dapat berperan banyak ketika seorang pendidik akan mengabaikan aspek dari peserta didiknya. Hal tersebut sangat utama agar peserta didik dapat mempersiapkan segala sesuatu dengan akurat sehingga akan menciptakan interaksi yang edukatif, efisien, kondusif, serta efektif.

Peserta didik memiliki karakteristik yang sangat unik sehingga akan mempunyai suatu perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap anak memiliki kepribadian tersendiri sehingga menjadi pribadi yang unik, setiap anak akan memiliki kepribadian yang berbeda walaupun mereka terlahir anak kembar yang berasal dari satu sel telur (Identical twins) ini disebabkan karena terdapat perbedaan dari faktor indogen (Pembawaan) dan faktor eksogen (Lingkungan). Perbedaan ini terdiri dari jasmani, intelegensi, bakat, minat, serta lingkungan sosial.

Dengan adanya perbedaan individual memiliki nilai yang besar bagi kemajuan hidup seorang manusia. Kemajuan dalam hidup seorang manusia justru akan ditimbulkan oleh orang yang mempunyai kesanggupan, pendirian, serta pikiran yang orisinal dari pada yang lain. Inisiatif akan dapat mencapai jalan yang baru sehingga akan membawa kebahagiaan terhadap umat manusia.<sup>34</sup>

Dalam tinjauan psikologis Islam perbedaan individual dipandang sebagai realitas dari kehidupan manusia diciptakan Allah untuk dijadikan bukti kebesaran serta kesempurnaan ciptaan-Nya. Perbedaan tersebut telah terklasifikasi menjadi dua yaitu perbedaan secara vertikal dan perbedaan secara horizontal. Perbedaan vertikal merupakan perbedaan individu kedalam aspek jasmaniyah, seperti tinggi, besar, kekuatan serta bentuk,. Sedangkan dari perbedaan horizontalnya yaitu perbedaan individu dalam bentuk aspek mental, seperti tingkat bakat, minat, ingatan, emosi, tempramen serta kecerdasan.

---

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 52-53

Garry mengelompokkan perbedaan individual kedalam bidang-bidang sebagai berikut:

- 1) Perbedaan fisik yaitu mencakup tinggi badan dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, penglihatan serta usia.
- 2) Perbedaan sosial termasuk kedalam status agama, ekonomi, suku, serta hubungan keluarga.
- 3) Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar.
- 4) Perbedaan kepribadian termasuk watak, minat, serta sikap.
- 5) Perbedaan kecakapan serta kepandaian di sekolah.

#### **D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Terdapat tiga istilah yang berhubungan dengan makna dari pendidikan. Tiga istilah yaitu adalah ta'lim, takdib, dan tarbiyah. Ta'lim akan menjadikan ranah kognitif. Sehingga dalam ranah kognitif akan lebih dominan dibanding dengan ranah psikomotorik serta afektif. Orientasi dari ta'dib lebih terfokus kepada pembentukan dari pribadi muslim yang memiliki akhlak mulia. Ta'dib lebih banyak mengutamakan kepada ranah afeksi dibanding dengan kognitif dan psikomotor. Berbeda dengan ta'lim dan ta'dib, serta tarbiyah mencakup seluruh aspek, yaitu aspek afektif, aspek kognitif, maupun aspek psikomotorik.

Zuhairini mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha bimbingan menuju pertumbuhan kepribadian dari peserta didik

secara sistematis dan pragmatis agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak bangsa agar dapat menghadapi masadepan yang lebih baik. Masa depan yang akan berkembang menuntut pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dan serta akan menjadi lokomotif serta proses demokratisasi untuk pembangunan bangsa.<sup>36</sup>

Soejati memberikan pernyataan dengan lebih terperinci yaitu yang pertama pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang pendiriannya serta penyelenggaraannya akan didorong terhadap keinginan dan serta semangat keinginan mengejawantahkan nilai Islam, baik yang telah tercermin dalam nama lembaganya maupun kegiatan yang telah diselenggarakannya. Yang kedua, pendidikan Islam merupakan suatu jenis pendidikan yang akan memberikan perhatian serta sekaligus akan menjadikan ajaran Islam sebagai suatu sumber pengetahuan terhadap program studi yang akan diselenggarakannya.<sup>37</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki tugas-tugas yang sangat berat, yaitu bukan hanya dapat mencetak peserta didik, tetapi berupaya agar dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka dapat mengoptimal dan aka mnengarahkan agar peserta didik

---

<sup>35</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Refika Aditama, 2009), h. 5

<sup>36</sup>Rijal Firdaus, *Orientasi Pedagogik Dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, (at-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2015), Vol 6 No 1, h. 108

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 6

dapat mengembangkan potensi tersebut yang dapat berjalan sesuai dengan nilai dari ajaran Islam.

## 2. Tujuan Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan adanya Pendidikan Agama Islam di Indonesia yaitu agar dapat menumbuhkan serta dapat meningkatkan keimanan dari peserta didik melalui penghayatan dan pengamalan serta pengalaman, pemberian, pemupukan pengetahuan peserta didik tentang agama islam sehingga akan menjadi manusia muslim yang akan terus maju dan berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta agar dapat berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan serta dalam bernegara.<sup>38</sup>

Pendidikan menanggung amanah yang sangat mulia supaya dapat dilaksanakan, karena seorang pendidik diharuskan untuk dapat memiliki kemampuan dalam membimbing, membina serta mengarahkan agar peserta didik dapat mengarah kehal yang positif, baik dari segi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.<sup>39</sup>

Abdurrahman Saleh Abdullah mengatakan bahwa pendidikan agama islam memiliki tiga pokok tujuan diantaranya tujuan jasmaniah(*ahdaf al-jismiyyah*), tujuan ruhani(*ahdaf al-ruhiyyah*),serta tujuan mental(*ahdaf al-aqliyyah*).

---

<sup>38</sup>Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Nado Offset, 2009), h. 13

<sup>39</sup>Agus Susanti, *Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak*, (at-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2016), Vol 7 No 2 h. 276

a. Tujuan jasmaniah(*ahdaf al-jismiyyah*)

Tujuan jasmaniah pendidikan agama islam yaitu Manusia memiliki peran khilafah yaitu agar dapat mengatur, mengolah serta dapat mengeksplorasi sumber daya alam. Dibutuhkan seorang manusia yang memiliki kesempurnaan kemampuan kekuatan (*al-qawiy*) agar dapat memainkan peran seorang manusia didunia.

b. Tujuan ruhani(*ahdaf al-ruhiyyah*)

Tujuan ruhani pendidikan agama islam atau dapat disebut *ahdaf al-ruhiyyah*. Kekuatan keiman terhadap jiwa seseorang yang dapat menunjukan dirinya agar taat serta tunduk kepada Allah SWT.

c. Tujuan akal (*ahdaf al-aqliyyah*)

Tujuan akal pendidikan agama islam yaitu tujuan pendidikan akal merupakan suatu hal yang dapat mengarahkan terhadap perkembangan dari intelegensi seorang manusia sebagai individu agar dapat menemukan suatu kebenaran.

d. Tujuan pendidikan sosial (*ahdaf al-ijtima'iyah*)

Tujuan pendidikan sosial dalam pendidikan agama islam yaitu Manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai keinginan untuk hidup bermasyarakat dengan lingkungan sekitar.<sup>40</sup>

### 3. Fungsi Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Konfensional, dalam fungsi ini, pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta

---

<sup>40</sup>Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Al-tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2015), Vol 6 No 2, h. 157-162



didik. Dengan kata lain pendidikan agama islam dimaksudkan untuk mengagamakan orang yang sesuai dengan keyakinannya. Karena itulah peserta didik yang beragama islam hanya diajarkan pendidikan agama islam.

- b. Neo-konfensional, PAI juga dimaksudkan untuk meningkatkan keberagaman peserta didik sesuai dengan keyakinannya.
- c. Konfensional tersembunyi. Dalam rangka mengemban tugas ini pendidikan agama islam harus mampu memberikan peluang untuk memilih ajaran agama yang sesuai dengan atau tepat untuk dirinya, tanpa intervensi dari pihak lain. Dalam fungsi ini, pendidik tidak diperkenankan memberikan arahan kepada peserta didik sehingga ia harus netral terhadap berbagai ajaran agama yang diajarkan.
- d. Implisit, fungsi ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subyek pelajaran.
- e. Non konfensional, Dalam fungsi ini, pendidikan agama islam dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut seseorang.<sup>41</sup>

#### **4. Materi Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Terdapat empat jenis materi dalam proses belajar mengajar

- a. Dasar, seperti dalam ilmu Tauhid (kepercayaan), Fiqih (perilaku ritual dan sosial), Akhlak (komitmen), disamping itu materi Pendidikan

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 8

Agama Islam juga harus dapat mampu mengantarkan peserta didik agar memiliki sosok toleransi terhadap umat beragama.

- b. Sekuensial, materi yang dimaksudkan agar dapat dijadikan dasar untuk dapat mengembangkan dari materi dasar. Materi ini akan menghantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagaman mereka. Dalam pendidikan agama islam materi akan menambahkan wawasan peserta didik sekaligus memantapkan pencapaian dari materi dasar.
- c. Instrumental, materi yang akan dapat meningkatkan keberagaman.
- d. Pengembang Personal adalah materi yang tidak secara langsung akan meningkatkan keberagaman ataupun dengan toleransi beragama, tetapi agar mampu untuk membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan yang beragama.

## 5. Metode Mata Pelajaran

Terdapat berbagai macam kelemahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akibat pemilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran yang tidak tepat.

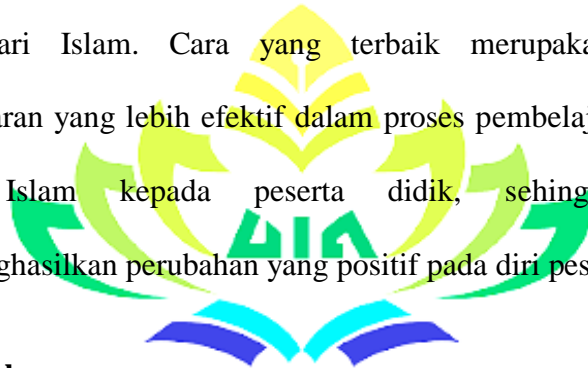
Muhaimin mengatakan bahwa sistem pembelajaran, dan titik kelemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terletak kepada komponen-komponen metodologinya. Kelemahan ini antara lain:

- a. Tidak mampu berjalan bersama serta bekerjasama dengan program-program pendidikan non pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Tidak dapat mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna atau ternilai yang tidak mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai

keagamaan yang membutuhkan untuk diinternalisasikan dalam diri peserta didik.

- c. Tidak memiliki relevansi terhadap perubahan sosial di lingkungan masyarakat, sehingga peserta didik kurang dapat menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang akan ada dalam keseharian hidupnya.<sup>42</sup>

Supiana dan M. Karman mengatakan bahwa cara tradisional dapat mempelajari islam yang dinilai sebuah kesalahan dari metodologi, jadi seolah permasalahan metodologi telah menjadi kambing hitam, pengganggu terhadap kesuksesan, dan serta kemudahan untuk mempelajari dalam materi keislaman sehingga perlu untuk dicarikan cara terbaik agar dapat mempelajari Islam. Cara yang terbaik merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih efektif dalam proses pembelajarakan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, sehingga metode ini dapat menghasilkan perubahan yang positif pada diri peserta didik.<sup>43</sup>



#### E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh M taufik, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah jakarta tahun 2013 dengan judul “ *Pemanfaatan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan* ”. Penelitian ini lebih mengkaji tentang implementasi pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan

---

<sup>42</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 27

<sup>43</sup> Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), h. 7-8

agama Islam, dan gambaran tentang pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji adalah penulis mengkaji mengenai pengaruh dari pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Muhamaadiyah 2 Bandar Lampung.

2. Dalam konteks persoalan sumber belajar, yang dapat dilakukan oleh guru adalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penelitian ini berupaya mengungkapkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. (2) Kendala guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. (3) Upaya apa untuk mengatasi kendala guru dalam Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan lingkungan sekolah dilakukan agar siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada disekolah. Pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa langsung belajar dengan dunia nyata tidak hanya belajar dari buku saja. Kendala yang muncul dalam usaha pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, kurang perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Ruang lingkup pemanfaatan lingkungan

sebagai sumber belajar lebih luas sehingga anak-anak tidak fokus mengikuti pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang tersebut adalah dengan pemanfaatan lingkungan sekolah, siswa diharapkan dapat menggali bahan sebanyak-banyaknya dari lingkungan sekolah karena lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran.<sup>44</sup>

## F. Hipotesis

Sudjana<sup>45</sup> mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu asumsi dan dugaan meliputi sesuatu hal yang dapat dibuat untuk menjelaskan dan menerangkan suatu masalah yang sering dituntut agar dapat melakukan pengecekan. Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian dapat dinyatakan dalam suatu bentuk pernyataan.

Sebagai dasar dari landasan dalam suatu pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar

---

<sup>44</sup> Andi ikhsan, sulaiman, ruslan, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jay9a*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 2, 2017) h. 1

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsiti, 2001), h. 219

peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

### 1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh yang signifikan pada Pemanfaatan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

### 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi statistik yang diteliti. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  : (Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam )

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  : (Terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam )

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur. 2015. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Arifin. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta:Gunung Persada.
- B. Uno Hamzah. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- B.Uno Hamzah dan Mohamad Nurdin. 2017. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Budiman Haris . 2016, *Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran*, at-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7 No 2.
- Basri Hasan. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia.
- Firdaos Rijal. 2015. *Orientasi Pedagogik Dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan Dan Teknologi*, at-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6 No.
- 2018. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, Bandar Lampung : Aura Publishing.
- Heri Hernawan Asep. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haris Abdul dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih Imas dan Sani Berlin. 2017. *lebih memahami konsep dan proses pembelajara*, Jakarta: Solusi Distribusi.
- Majid Khon Abdul. 2012. *Hadist Tarbawi: hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munjin Nasih Ahmad dan Nur Kholidah Lilik. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Refika Aditama.
- Rahadi Aristo. 2008. *Balajar, Pembelajaran dan Sumber Belajar*, Jakarta: Refika Utama.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.



- Pentashih Lajnah. 2016. *Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro.
- Prahara Erwin Yudi.2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Nado Offset.
- Rozak Abd., dkk. 2010. *kompilasi undang-undang dan peraturan bidang pendidikan*, Jakarta:FTK Press Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Sudjana Nana. 2005. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Bandung: sinar Baru Algensindo.
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. 2009. *Media pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syafe'i Imam . 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam., Vol 6 No 2.
- Siregar Evelin dan Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanti Agus. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak*, at-Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7 No 2.
- Sudirman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo persada,
- Sukiman. 2011. *Media Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Supiana dan M. Karman, 2014. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Suryana. 2016. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya Wina. 2012. *Media komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: kencana.
- Vera Adelia 2012, *Metode Mengajar Anak diluar Kelas*, Yogyakarta: Diva Press.
- Qomar Mujamil. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Erlangga.